

Abstraksi

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Susunan kalimatnya yang berbeda dengan bahasa Indonesia membuat para pemelajar bahasa Jepang seringkali melakukan kesalahan dalam penggunaannya, terutama mengenai penggunaan kata kerja pasif, yang biasa disebut juga dengan *ukemi*. Agar dapat menggunakan kalimat pasif (*ukemi*) dengan tepat, kita tidak hanya dituntut memahami fungsi kata kerja tersebut dengan baik, tetapi juga harus memperhatikan situasi dan budaya berbahasa (sosiolinguistik). Dalam skripsi ini penulis mengajukan lima pertanyaan mengenai fungsi masing-masing dari kalimat pasif untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester delapan sastra Jepang dalam memahami pemakaian kalimat pasif. Kemudian hasil jawaban para responden akan dihubungkan dengan teori pasif yang dikemukakan oleh Tomomatsu *et al* (2004) dan teori kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Canale. Dari hasil yang telah dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung seperti situasi cerita dan perasaan pembicara dapat membantu responden dalam memahami penggunaan kalimat pasif.

Kata kunci: kalimat pasif, *ukemi*, sosiolinguistik, kompetensi komunikatif